



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD  
NEGERI 091473 PLUS TIGA BALATA KECAMATAN  
JORLANGHATARAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
• Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HABIBAH ZAHRO**  
NPM 1816110007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2022**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD  
NEGERI 091473 PLUS TIGA BALATA KECAMATAN  
JORLANGHATARAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HABIBAH ZAHRO  
NPM 1818110007**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**DOSEN PEMBIMBING**

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

  
Nazrial Amini, S.Ag., S.Pd.L., MA

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **HABIBAH ZAHRO**

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**

Di -

Tempat


السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Habibah Zahro** yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I

  
(Dr. Ir. Tumiran, M.Pd)

Medan, April 2022

Pembimbing II

  
(Nazria Amini, S.Ag., S.Pd.I., MA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilafet@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilafet@pancabudi.ac.id) [pa@pancabudi.ac.id](mailto:pa@pancabudi.ac.id) [plaud@pancabudi.ac.id](mailto:plaud@pancabudi.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlaughataran Kabupaten Simalungun" atas nama Habibah Zahre dengan NPM 1810110007 telah di Muraqosyahkan dalam Sidang Muraqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Perbangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

08 April 2022 M  
07 Ramadhan 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

**Panitia Pelaksana**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Bahtiar Siregar, S.Pd.L., M.Pd

Penguji II,

  
Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji III,

  
Nazriai Amin, S.Ag., S.Pd.L., MA

Penguji IV,

  
Manshuruddin, S.Pd.L., MA



Diketahui oleh,  
  
Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA

## SURAT PERNYATAAN

Nama : HABIBAH ZAHRO  
NPM : 1810110007  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2022

Yang membuat pernyataan



HABIBAH ZAHRO

1810110007



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: HABIBAH ZAHRO
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 02 Agustus 2000
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1810110007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 123 SKS, IPK 3.80
Nomor Hp	: 081397612945
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri Plus 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 15 Oktober 2021

Pemohon,  
  
 ( Habibah Zahro )

Tanggal : .....

Disahkan oleh :  
 Dekan

  
 ( Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA )

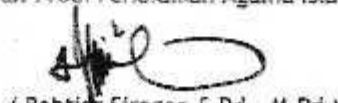
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

  
 ( Dr. Ir Tumiran, M.Pd )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

  
 ( Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :

  
 ( Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA. )

**SURAT PERNYATAAN  
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : HABIBAH ZAHRO  
NPM : 1810110007  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Agama Islam

menyatakan benar bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :

" Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri Plus 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran "

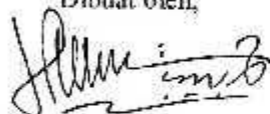
dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

" Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun "

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 April 2022

Dibuat oleh,



HABIBAH ZAHRO  
NPM. 1810110007

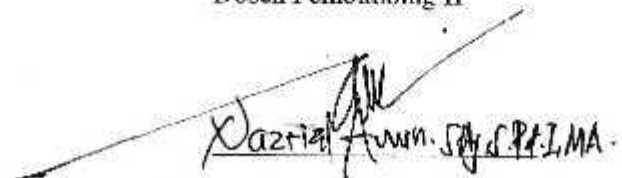
Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I



M. Husein M. Idris

Dosen Pembimbing II



Nazriah Awwan, S.Pd, S.Pd.I, MA.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 ✓ Dosen Pembimbing I : Dr. H. Tumison, M.Pd  
 Dosen Pembimbing II : H. Abdul Amin, S.Ag.S.Pd.I, MA  
 Nama Mahasiswa : HABIBAH ZAHRO  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1810110007  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Hegen Plus 091493 Tiga Batata Kecamatan Jaroronghataran.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
16/02/2022	Membuat lampiran dan dokumentasi	[Signature]	
17/02/2022	Revisi Hasil Penelitian dan Menambahkan dalil-dalilnya.	[Signature]	
18/02/2022	Membuat daftar tabel dan daftar gambar	[Signature]	
19/02/2022	Revisi Penulisan daftar gambar dan tabel	[Signature]	
21/02/2022	Revisi BAB IV	[Signature]	
22/02/2022	Revisi Penulisan Huruf dan Angka di BAB IV	[Signature]	
23/02/2022	Revisi Penulisan nomor Tabel dan Gambar	[Signature]	
24/02/2022	ACC sidang Meja Hijau	[Signature]	

Medan, 16 Oktober 2021  
 Diketahui/Ditandatangani oleh:  
 Dekan,  
  
 Dr. Fauz Mahmadi P., SH.I., MA





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd  
 Pembimbing II : Nazrat Amin, S.Ag., S.pd.I., MA  
 Nama Mahasiswa : HABIBAH ZAHRO  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1810110007  
 Bidang Pendidikan : SL  
 Tugas Akhir/Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
 Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri Plus  
 091432 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghatran

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
01/2021	Perbaikan kutipan dan footnote		
01/2021	Perbaikan halaman cover		
01/2021	Acc Seminar Proposal		
03/2022	Perbaikan kata pengantar		
03/2022	Perbaikan Daftar pustaka		
03/2022	Revisi Penulisan tabel		
03/2022	Revisi Daftar Isi		
03/2022	Revisi Penulisan footnote		
03-2022	Acc sidang mungaqyah PAI		

Medan, 21 Oktober 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 17 Maret 2022  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HABIBAH ZAHRO  
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 02 Agustus 2000  
Nama Orang Tua : MAMUN  
No. P. M : 1810110007  
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
No. HP : 081397612945  
Alamat : Desa Sibungabunga, Kecamatan Jorlang Hataran,  
Kabupaten Simalungun

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri Plus 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran, Selanjutnya saya menyatakan

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



HABIBAH ZAHRO  
1810110007

Lampiran :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 1684/PERP/BP/2022**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: HABIBAH ZAHRO

: 1810110007

Semester : Akhir

: AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

annya terhitung sejak tanggal 15 Maret 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 15 Maret 2022

Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

si : 01

Efektif : 04 Juni 2015

**SURAT KETERANGAN**  
**TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY**

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



**Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM**

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02

Revisi : 01

Tgl Eff

: 16 Okt 2021

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : HABIBAH ZAHRO  
NPM : 1810110007  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

**44%**

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
17 Maret 2022	Wenny Sartika, SIL.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



98



99



100



# HABIBAH ZAHRO\_1810110007\_PAL\_STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM\_UNGGAHANKE1

## ORIGINALITY REPORT

**44%** SIMILARITY INDEX  
**43%** INTERNET SOURCES  
**17%** PUBLICATIONS  
**23%** STUDENT I

### PRIMARY SOURCES

**1** repository.radenintan.ac.id  
Internet Source

**2** etheses.uin-malang.ac.id  
Internet Source

**3** eprints.uim.ac.id  
Internet Source

**4** jurnal.pancabudi.ac.id  
Internet Source

**5** repository.iainbengkulu.ac.id  
Internet Source



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 84555/1 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id peis@pancabud.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

**FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI**

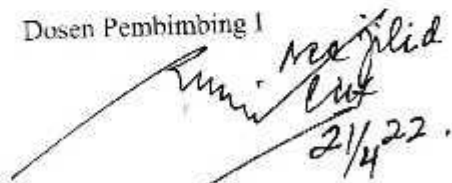
Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : HABIBAH ZAHRO  
NPM : 1810110007  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

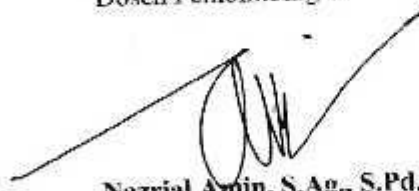
Dosen Pembimbing I

  
2/4/22

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II



Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd.I., MA

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,



Bahjiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



  
Dr. Fuji Rahmadi P, SEJ., MA

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SD NEGERI 091473 PLUS TIGA BALATA KECAMATAN JORLANGHATARAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

**Oleh:**

**HABIBAH ZAHRO**  
**1810110007**

Pendidikan Multikultural sangat penting penerapannya di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia. Mengingat Negara kita adalah sebuah Negara yang kaya akan berbagai keragaman dan keunikan seperti, budaya, suku, ras, agama, tingkat sosial dan sebagainya. Keragaman ini merupakan sebuah anugerah dari tuhan, namun di sisi lain keragaman yang ada dapat menimbulkan konflik yang terjadi antar kelompok maupun individu.

Adapun penelitian ini membahas tentang: *pertama*, bagaimana strategi penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran. *Kedua*, apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran. *Ketiga*, apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Wali Kelas dan Siswa SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Stategi penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata adalah diintegrasikan pendidikan multikultural dalam mata pelajaran, mencontohkan nilai dan sikap multikultural, menggunakan metode belajar yang bervariasi, membuat kegiatan-kegiatan yang mendukung penerapan pendidikan multikultural, dan membangun budaya sekolah yang mendorong penerapan pendidikan multikultural serta membangun jiwa sosial siswa. 2) Faktor pendukungnya adalah multikulturalisme guru, sarana prasarana, kerja sama dan budaya sekolah. 3) Faktor penghambatnya adalah keadaan tingkat ekonomi keluarga siswa yang beragam.

**Kata Kunci : Multikultural, Pendidikan, Strategi**



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan Syukur kita ucapkan kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah. Begitu banyak karunia dan nikmat yang Allah berikan kepada kita. Sholawat beserta salam senantiasa kita ucapkan dan hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga dengan mengikuti sunnahnya dan senantiasa bersholawat kepadanya, Insya Allah kita akan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Penulisan skripsi ini dibuat dan ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 Pendidikan Agama Islam di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Alhamdulillah, penulis telah melaksanakan penelitian dan memilih judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun”. Tentunya tanpa bantuan, dukungan dan do'a dari banyak orang dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P,S.H.I., M.A, CIQaR, CIQnR selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Ir. Tumiran, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Nazrial Amin, S.Ag., M.Pd., MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Penulis ucapkan terima kasih juga kepada Ibu Riong Silaban, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SD Negeri 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran beserta seluruh guru dan pegawai yang sudah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda (Maimun, S.Pd.I) dan Ibunda (Ida Rohayani Sitorus) yang sudah menyekolahkan saya hingga bisa sampai pada titik ini. Juga keduanya senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi, dan tak henti-hentinya memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya. Ayah dan Ibu merupakan sosok yang sangat penting dalam kehidupan saya dan juga sumber semangat dalam mewujudkan impian dan cita-cita.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada adik saya (Ainul Mardiyah) yang selalu mendoakan dan mendukung saya sampai saat ini. Dan juga kepada seluruh teman-teman yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih terdapat kekurangan disana sini. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar ke depannya penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan khususnya bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 8 April 2022

Penulis

**Habibah Zahro**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

**ABSTRAK** ..... i

**KATA PENGANTAR** ..... ii

**DAFTAR ISI** ..... v

**DAFTAR TABEL** ..... viii

**DAFTAR GAMBAR** ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 3

C. Rumusan Masalah ..... 3

D. Tujuan Penelitian ..... 4

E. Manfaat Penelitian ..... 4

**BAB II KERANGKA TEORITIS** ..... 6

A. Kerangka Teori ..... 6

1. Pengertian Strategi ..... 6

2. Hakikat Guru/Pendidik ..... 9

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam ..... 15

4. Pendidikan Multikultural .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Sistematis Pembahasan.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum .....	37
1. Sejarah dan Profil Singkat SDN 091473 Plus Tiga Balata .....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 091473 Plus Tiga Balata .....	38
3. Kurikulum di SDN 091473 Plus Tiga Balata .....	40
4. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 091473 Plus Tiga Balata .....	41
5. Struktur Organisasi .....	41
B. Temuan Khusus .....	45

1. Strategi Penerapan Pendidikan Multikultural di SDN 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran .....	47
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SDN 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran .	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Agama .....	43
Tabel 4.2 Data Siswa Berdasarkan Agama .....	44
Tabel 4.3 Persentase Suku Siswa .....	45
Tabel 4.4 Persentase Suku Guru dan Pegawai .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	42
--------------------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah Negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, adat istiadat, agama, bahasa dan juga golongan. Keragaman ini merupakan hal yang unik dari Indonesia serta menjadi kelebihan khusus bagi Negara Indonesia. “Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia”.<sup>1</sup> Namun, di sisi lain keragaman ini dapat menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok. Konflik ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia tentang multikulturalisme.

Dalam lingkungan pendidikan juga terdapat perbedaan antar individu maupun kelompok. Perbedaan tersebut berupa keragaman suku, budaya, agama, status sosial dan sebagainya. Sehingga sekolah juga dapat dikatakan sebagai lingkungan multikultural. Perbedaan dan keragaman yang ada dapat menimbulkan konflik antar siswa dan atau antar warga sekolah lainnya. Contohnya, siswa saling mengejek agama atau suku lain, tidak menghargai pendapat orang lain, bahkan terjadinya demo antar kelas maupun antar sekolah.

---

<sup>1</sup> Rohmi Suprapti, “Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan Gunungkidul”, (Tesis, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2021), hal. 1.

Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menanggulangi terjadinya hal ini. Salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah. Strategi yang dapat digunakan guru, berupa menanamkan nilai-nilai multikultural pada diri siswa. Dengan mengajarkan serta membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, rukun, saling tolong menolong dan menghargai teman juga guru. Memberikan contoh sikap teladan dalam interaksi guru dengan murid atau guru dengan guru lain. Serta membangun kerjasama antar guru dan siswa sehingga terbangun sikap loyalitas dalam diri siswa kepada guru.

Sekolah Dasar Negeri 091473 Plus Tiga Balata merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Besar Parapat Kecamatan Jorlanghataran kabupaten Simalungun. Dengan jumlah warga sekolah  $\pm$  600 orang yang terdiri dari siswa, guru, dan pegawai sekolah lainnya. Dari jumlah tersebut, mereka terdiri dari beragam suku, agama dan budaya. Ada yang bersuku batak simalungun, suku jawa, suku mandailing, suku karo dan suku batak toba . Adapula yang beragama Islam, agama Kristen protestan dan agama Kristen katolik. Menariknya, keragaman yang ada ini dapat ditangani oleh sekolah dengan hasil, tidak pernah ada konflik yang terjadi karena latar belakang keragaman dan perbedaan yang ada.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang bagaimana upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran Kabupaten Simalungun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Keadaan lingkungan sekolah yang terdiri dari berbagai keragaman, sehingga menjadi sebuah keunikan dan menjadi tantangan pula bagi sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.
2. Minimnya angka pertengkaran atau konflik yang terjadi yang disebabkan oleh perbedaan atau keragaman yang ada di lingkungan sekolah dasar. Hal ini terjadi, salah satu faktornya adalah karena strategi pendidikan multikultural yang diterapkan di SD Negeri Plus 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terpapar di atas, maka dapat di bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis berupa memperkaya pengetahuan serta wawasan tentang pendidikan multikultural. Baik secara khusus, di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran dan juga secara umum bagi masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah input yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan strategi pendidikan multikultural guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada masa yang akan datang.

- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guru tentang strategi pendidikan multikultural guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan manfaat berupa pengalaman intelektual yang hasilnya dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang pendidikan multikultural di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Strategi**

###### **a. Definisi Strategi**

Istilah strategi sudah sering kita dengar dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini paling sering digunakan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia militer, pengusaha atau pebisnis. Pada awalnya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai suatu cara untuk menggunakan seluruh kekuatan militer dalam memenangkan suatu pertempuran atau peperangan. Kegunaan adanya strategi dalam peperangan adalah untuk membentuk rencana yang sesuai, teknik dan taktik yang teratur dan juga waktu yang tepat agar sekelompok pasukan militer tersebut dapat mengalahkan lawan dan memenangkan peperangan.

“Dalam bahasa Yunani, strategi berasal dari kata ‘strategos’ yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan.”<sup>2</sup> Karena pada awalnya kata strategi digunakan untuk menyusun suatu rencana keseluruhan dalam suatu peperangan, oleh karena itu dalam

---

<sup>2</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 3

bahasa Yunani diartikan dengan sebuah upaya agar dapat meraih kemenangan dalam suatu peperangan.

Kemudian, “Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.”<sup>3</sup> Pada paragraf sebelumnya dijelaskan secara sempit tentang pengertian strategi dalam bahasa Yunani. Selanjutnya secara luas, strategi merupakan keseluruhan upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keseluruhan komponen tersebut dapat berupa rencana, kegiatan, alat, metode, dan penilaian.

“Menurut Morrisey, strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar misinya tercapai dan sebagai daya dorong yang akan membantu perusahaan dalam menentukan produk, jasa dan pasarnya di masa depan”.<sup>4</sup> Dari kutipan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi adalah sebuah rencana, cara dan teknik yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan serta dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

“Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal David*”.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian

---

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 3.

<sup>4</sup> Siti Nurhasanah, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 2 - 3.

<sup>5</sup> Dani Firmansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3 No. 1 Maret 2015, hal. 34 - 44.

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, strategi berhubungan dengan pendekatan dan pola dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola dalam kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi dalam pembelajaran terdiri dari metode, teknik maupun prosedur-prosedur yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

#### b. Manfaat dan Fungsi Strategi

Pada saat ini, istilah strategi sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan seorang guru, jika ingin mencapai suatu tujuan pembelajaran maka harus menerapkan suatu strategi agar apa yang menjadi sasaran dan target dapat tercapai, contohnya peserta didiknya mendapat nilai yang baik.

Secara sempit, strategi memiliki kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, “secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, hal. 4.



Dari ilustrasi tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi berfungsi sebagai sebuah pola yang dibentuk untuk memperoleh sebuah kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. “Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama”.<sup>7</sup> Artinya istilah strategi dapat berubah-berubah fungsi dan tujuannya sesuai dengan konteks tertentu yang menggunakannya.

## 2. Hakikat Guru/Pendidik

### a. Guru sebagai suatu profesi

Secara umum, guru adalah seseorang yang mengajarkan dan membagikan ilmunya pada orang lain. Namun secara profesi ada beberapa kompetensi yang wajib dipenuhi untuk menjadi seorang guru.

Secara umum, ada beberapa perangkat kompetensi guru sebagai tenaga profesional yang dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu: *Profil Kompetensi*, berkenaan dengan sejumlah aspek kompetensi yang seharusnya ada pada diri guru, (2) *Spektrum kemampuan*, berkenaan dengan kualitas dan kuantitas perangkat kompetensi yang dapat disumbangkan bagi kepentingan pendidikan.<sup>8</sup>

Sedangkan “kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi: (1)

---

<sup>7</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 2.

<sup>8</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2017), hal. 13.

kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial”.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman di era yang modern saat ini, penyelenggaraan pendidikan juga ikut memasuki era professional. Hal itu ditandai dengan penegasan professional tersebut dalam undang-undang berikut.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa profesional didefinisikan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terutama penjelasan pasal 15 tentang pendidikan profesi dinyatakan: Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian tertentu.<sup>10</sup>

Dari undang-undang tersebut di atas hal-hal pokok yang perlu dicermati adalah adanya ketetapan bahwa pendidikan yang berlangsung tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, tanpa adanya rencana, arah dan tujuan yang jelas. Sebaliknya harus dilaksanakan secara profesional, sistematis dan sesuai dengan standar mutu serta kebutuhan masyarakat.

#### b. Peran Guru

Tuntutan kehidupan di era global berkaitan dengan kualitas pengetahuan yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (life skill).

---

<sup>9</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 27.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 26.

Hal ini kemudian membuat pengetahuan harus dilandasi dengan segala alternatif pemecahan masalah di berbagai bidang kehidupan. Implikasi guru dalam perspektif ini adalah menjadi individu yang patut untuk digugu dan ditiru serta menjadi bagian dari masyarakat yang harmonis. Penguasaan pengetahuan yang dimiliki oleh guru harus dielaborasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami secara maksimal.

Guru dan pembelajaran merupakan elemen yang terkait satu sama lain. Hal ini dikarenakan keduanya adalah satu kesatuan sistem. Guru difungsikan sebagai ujung tombak pada aktivitas pembelajaran. Hal ini dirasa wajar karena guru adalah subjek utama yang menjalin hubungan dengan peserta didik.

Menurut Undang Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup>

Berdasarkan definisi di atas, guru diharuskan memiliki kemampuan tidak hanya merancang tetapi juga mampu mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang cocok dengan minat, bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik. Dengan demikian, secara tidak langsung guru memiliki beberapa peran penting dalam pendidikan.

Pertama, tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Maksudnya

---

<sup>11</sup> Bambang Subiyakto dan Ersis Warmansyah Abbas, *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hal. 23.

guru mentransfer nilai yang akan menjadi pedoman kehidupan bagi peserta didik nantinya. Dalam hal ini peserta didik tidak dituntut pintar melainkan memiliki moral atau akhlak yang baik. Kedua, tugas guru memberikan pengajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual yang memadai agar dapat memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan serta mengembangkannya bersama peserta didik.

Ketiga, tugas guru sebagai orang yang memberikan pelatihan kepada peserta didik. Konsep ini merupakan pelatihan yang bersifat *hard skill* dan juga *soft skill* sebagai bekal yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Keempat, tugas guru dalam bidang sosial di sekolah dan kemasyarakatan di negara secara beriringan merupakan perwujudan tuntutan bahwa guru harus memiliki wibawa. Artinya guru harus memiliki perilaku yang harmonis dan dinamis. Sehingga guru tidak hanya terpaku pada tugas pengajaran di kelas, tapi juga mampu menjadi inisiator, motivator dan dinamisator dimana pun ia berada.<sup>12</sup>

### c. Fungsi Guru

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran terutama saat pembelajaran sedang berlangsung. “Menurut Drs. N.A Amentembun menjelaskan bahwa fungsi guru dalam

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 27.

praktek penyelenggaraan kelas meliputi : (1) fungsi Intruksional, (2) fungsi educational, dan (3) fungsi managerial”.<sup>13</sup>

Ketiga fungsi ini yakni fungsi intruksional, fungsi educational dan fungsi managerial secara teoritis dapat dibedakan. Namun dalam praktek pengelolaan kelas ketiga komponen di atas merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bersamaan dan saling mendukung.

#### 1. Fungsi intruksional

Adalah fungsi guru dalam melaksanakan tugas mengajar (*to teach*). Fungsi ini masih selalu diutamakan hampir semua guru di Indonesia. Fungsi intruksional guru meliputi:

- a. Menyampaikan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan fakta kepada siswa.
- b. Memberikan tugas kepada siswa.
- c. Mengoreksi tugas atau pekerjaan siswa, serta memberi nilai.

#### 2. Fungsi educational

Fungsi educational ini bagi guru sebenarnya merupakan fungsi yang pokok yaitu fungsi untuk mendidik, sebab guru bukan hanya menjalankan tugas mengajar tetapi juga mendidik (*to educate*).<sup>14</sup> Fungsi ini

---

<sup>13</sup> Mu’awanah, *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal. 90.

<sup>14</sup> *Ibid*

menuntut seorang guru agar tidak hanya fokus pada intelektual siswa saja, akan tetapi juga pada pendidikan karakter dan kepribadian siswa yang mana hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting.

### 3. Fungsi managerial

Yang dimaksud fungsi managerial guru adalah mampu dan sanggup memimpin kelasnya (menjadi manajer di kelas).<sup>15</sup> Fungsi managerial guru meliputi: Internal kelas (di dalam kelasnya) dan Eksternal kelas (di luar kelas). Dalam kegiatan managerial internal kelas guru menangani dari segi personil (siswa), material atau media pembelajaran dan tindakan dalam kelas. Dan di luar kelas guru memperhatikan problema-problema yang ada di sekolah, ikut serta menyelesaikan problema yang ada, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan peka terhadap keadaan atau kondidi masyarakat sekarang.

#### **d. Guru Pendidikan Agama Islam**

Muhaimin dan Abd. Mujib mengemukakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut.

1. Menguasai materi pelajaran Agama Islam secara komprehensif serta memiliki wawasan pengetahuan terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 91.

2. Menguasai strategi Pendidikan Islam mencakup, pendekatan, metode, teknik dan evaluasi.
3. Menguasai ilmu dan wawasan kependidikan.
4. Mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna pengembangan Pendidikan Islam.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>16</sup>

### 3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

#### a. Konsep Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia: aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses”.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam secara umum sering disebut dengan istilah ‘tarbiyah’ yang diambil dari bahasa Arab *at-tarbiyyah* yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>18</sup> Sedangkan pendidikan umum cukup disebut dengan ‘pendidikan’. perbedaan ini menjadi isyarat bahwa kata ‘tarbiyah’ bisa dianggap mewakili konsep pendidikan Islam.

---

<sup>16</sup> Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hal. 14.

<sup>17</sup> Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan isi – materi, *Jurnal Eksis*, Vol. 8. No. 1 Maret 2021, hal. 2053 - 2059.

<sup>18</sup> Raihani, *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 22.

Namun demikian, “Syed [sic!] Naquib al-Attas secara tegas mengatakan bahwa “tarbiyah” tidak mampu mewakili kedalaman makna, hakikat dan filosofi dari Pendidikan Islam”.<sup>19</sup> Oleh karena itu, istilah yang tepat untuk mempresentasikan hakikat pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah kata “ta’dib”. Ta’dib diambil dari bahasa Arab yang berarti membuat orang menjadi beradab atau memiliki adab. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku, maka Ia baguskan pendidikanku (adabku)”.

Dari hadist di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan Islam sangat berfokus dan mendukung pada pendidikan akhlak atau karakter siswa. Namun bukan berarti pendidikan Islam mengabaikan dimensi lain seperti ibadah, mu’amalah, pengetahuan Islam, pengetahuan umum/modern dan sebagainya.

Akan tetapi, seperti yang ditekankan “al-Attas, karakteristik “*a good man*” yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam adalah manusia paripurna yang menguasai ilmu pengetahuan dan didasari oleh iman yang kukuh serta dengan tampilan akhlak yang mulia”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 23.



## b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Membicarakan tujuan pendidikan tidak lepas dari tujuan hidup manusia. Manusia merupakan makhluk yang senantiasa mengarahkan hidupnya kepada suatu tujuan tertentu. Tujuan adalah objek atau sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang. Dalam pandangan Islam, mengetahui dan memahami tujuan hidup merupakan keniscayaan. Untuk mengetahui hakikat dan tujuan hidup harus memahami terlebih dahulu apa sebenarnya tujuan kita hidup.

Ada orang yang menganggap bahwa hakikat hidupnya hanya persenyawaan unsur-unsur material. Jika manusia mati, maka musnah pula kehidupan ini. Menurut mereka hidup ini adalah untuk memuaskan hawa nafsu. Sedangkan orang yang menganggap hidup ini dari Allah akan kembali kepada Allah, ia akan menyesuaikan hidupnya dengan tujuan Allah menjadikannya.<sup>21</sup>

Tujuan pendidikan bukanlah suatu hal yang bersifat tetap dan statis, akan tetapi dapat berubah-ubah sesuai zaman yang terus berkembang, tujuan hidup manusia yang berubah-ubah, kebutuhan yang diperlukan dan sebagainya.

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam pada umumnya ditandai dengan watak religius dan moralitas yang tampak dengan jelas pada sasaran dan tujuan. Dengan tidak mengabaikan persoalan-persoalan dunia. Tetapi dia menganggap persiapan bagi urusan dunia hanyalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat yang dipandanginya lebih utama dan lebih kekal. Faktor yang paling utama tujuan pendidikan Islam menurutnya adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dari pendapat para tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat

---

<sup>21</sup> Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009), hal. 115

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 120.

dikatakan berhasil baik dari segi dunia maupun akhirat. Mendidik siswa agar memiliki intelektual dan wawasan yang luas juga memiliki karakter dan akhlak yang baik atau disebut juga akhlakul karimah. Dan semua itu berlandaskan dengan iman. Sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki akan membawanya kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dalam Sisdiknas

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan akhlak serta karakter siswa kepada apa yang dicita-citakan bangsa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 36, kurikulum di Indonesia disusun dalam kerangka peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi, daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, tuntutan iptek dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>23</sup>

Untuk mendukung terlaksananya kerangka kurikulum tersebut diatas, maka dalam pasal selanjutnya (UU No. 20 tahun 2003 pasal 37) dijelaskan bahwa didalam kurikulum wajib memuat beberapa mata pelajaran, termasuk di dalamnya pendidikan agama. Pendidikan Agama merupakan salah satu materi

---

<sup>23</sup> Nur Ainiyah, dkk., "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13. No. 1 Juni 2013, hal. 25 - 38.

yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap dan kepribadian berlandaskan ajaran agama sehingga peserta didik terbiasa menerapkannya dalam seluruh aspek kehidupan siswa kelak.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dalam Lampiran UU no 22 tahun 2006, termasuk didalamnya kurikulum pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajarannya adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Selanjutnya ruang lingkup dari pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>24</sup>

Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Agama adalah materi yang wajib diajarkan pada setiap sekolah. Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat diinternalisasikan dalam kegiatan intra maupun ekstra sekolah dan lebih mengutamakan pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Pendidikan Multikultural**

##### **a. Pengertian Pendidikan Multikultural**

Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung terus menerus terjadi dalam kehidupan. Berikut pengertian pendidikan berdasarkan erdasarkan undang-undang:

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>25</sup>

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat terus tumbuh dan berkembang sehingga memiliki kekuatan intelektual yang luas, karakter dan kepribadian yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa dan Negara.

---

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 18

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya.<sup>26</sup> Konsep multikultural lahir dari sebuah pandangan tentang berbagai corak keberagaman manusia yang terdiri dari berbagai latar belakang kebudayaan. Multikultural adalah berbagai macam status sosial budaya yang meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dan lain-lain. Disisi lain, multikultural didefinisikan sebagai penghargaan dari masyarakat untuk segala sesuatu yang bersifat baik, penting, luhur, pantas dan fungsional.<sup>27</sup>

Multikultural mengisyaratkan adanya pengakuan terhadap martabat manusia yang hidup dalam kelompok dengan keunikan budayanya masing-masing. Keberagaman di bumi ini juga merupakan sebuah karunia dan rahmat dari Allah sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya, yakni pada surah Al-Hujurat ayat 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling

---

<sup>26</sup> Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”, *ADDIN*, Vol. 7. No. 1 Februari 2013, hal. 129 - 154

<sup>27</sup> Abidin Wakano, dkk., *Pengantar Multikultural*, (Yogyakarta: IAIN Ambon Press, 2018), hal.7

mulia diantara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Hujurat: 13).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan agar dapat saling mengenal, saling menghormati dan mengambil hikmah. Oleh karena itu, perbedaan dan keragaman sebenarnya bukanlah hal yang asing dan merupakan sunnatullah, sebagaimana Allah sebutkan dalam firman-Nya tersebut diatas. Karena itu sudah seharusnya kita sebagai manusia dan masyarakat Indonesia bersyukur atas karunia Allah yang sangat banyak dan berlimpah untuk Indonesia.

Setelah pemaparan tentang pengertian pendidikan dan multikultural, kita akan melihat apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan multikultural. “Menurut Aly menyatakan bahwa pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya para peserta didik”.<sup>28</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu upaya penanaman pemahaman kepada peserta didik tentang keragaman budaya. Pendidikan multikultural harus diimplementasikan dalam kurikulum pembelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang keragaman budaya yang ada disekitarnya.

---

<sup>28</sup> Muhammad Jaelani Al-Pansori, “Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP di Kota Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1. No. 1 2013, hal. 108 - 124.

## b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme mengandung dua pengertian yang sangat kompleks, yaitu multi berarti plural, kulturalisme berarti budaya. Berasal dari kata *multi* (plural) dan *kultural* (tentang budaya), multikulturalisme mengisyaratkan pengakuan terhadap realitas keragaman kultural, berarti mencakup baik keberagaman tradisional, seperti: keberagaman suku, ras, keyakinan agama, adat istiadat maupun keberagaman bentuk sosial kehidupan (subkultur) yang terus bermunculan di setiap tahap sejarah kehidupan masyarakat.<sup>29</sup>

Pendidikan multikultural sangat penting untuk dipelajari setiap masyarakat Indonesia agar masing-masing individu dapat memahami makna dari pada multikulturalisme. Jika hal ini terjadi maka tingkat konflik mengenai perbedaan keragaman akan menurun dan masyarakat Indonesia dapat hidup dengan lebih aman, rukun dan mungkin akan berdampak pula terhadap kemajuan bangsa Indonesia.

Zakiyuddin Baidhawi menjelaskan bahwa ada dua tujuan pendidikan multikultural yakni, tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal pendidikan multikultural, yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan ataupun mahasiswa umum. Sedangkan tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya, tetapi diharapkan juga bahwa para peserta didik mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis. Hal ini dikarenakan tiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 28.

<sup>30</sup> Ibid, hal. 20-21.

Berdasar tujuan pendidikan multikultural tersebut, pendidikan multikultural berupaya mengajak warga pendidikan untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal yang alamiah. Jika hal ini dapat diterapkan dengan baik dan menjadi karakter setiap peserta didik, maka tentu ini akan berdampak besar dan bermanfaat dalam jangka waktu panjang terhadap diri peserta didik. Dan dalam jangka waktu tertentu jika ini dapat berjalan secara kontinui maka akan membawa perubahan juga bagi bangsa dan Negara.

#### c. Strategi Penerapan Pendidikan Multikultural

Menurut Dick dan Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>31</sup>

Penerapan pendidikan multikultural dapat dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pendidikan multikultural. Pelajaran berbasis multikultural selayaknya mengandung lima dimensi yang dijelaskan oleh Banks.

---

<sup>31</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (teori dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam), Hal. 3



Banks membagi dimensi pendidikan multikultural dalam lima bagian; integrasi isi/materi (*content integration*), konstruksi pengetahuan (*the knowledge construction process*), pendidikan yang sama/adil (*an equity pedagogy*), pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), dan pemberdayaan budaya sekolah dan sosial (*empowering school culture and social structure*).<sup>32</sup>

Dimensi-dimensi pendidikan multikultural yang diungkapkan oleh Banks tersebut sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 khususnya pasal 4 ayat 1 yang mengatur tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang mempertimbangkan nilai-nilai kultur masyarakat yang sangat beragam. Selanjutnya strategi penerapan pendidikan multikultural dapat dibangun dan dibentuk dengan tujuan agar dapat memenuhi dimensi-dimensi pendidikan multikultural tersebut di atas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti. Namun penelitian tersebut memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat penelitian itu menjadi berbeda dari penelitian lainnya, diantara lain:

1. Anik Sudarni (2016), dengan judul tesis “Pola dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di MTs Ar-Rahman Slogohimo

---

<sup>32</sup> Muhammad Jaelani Al-Pansori, “Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP di Kota Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1. No. 1. 2013, hal. 108 - 124.

Wonogiri”. Hasil dari penelitian adalah, (1) keragaman pemahaman warga di MTs Ar-Rahman tentang agama Islam. Namun, keragaman ini dapat saling ditolerir, sehingga semua kelompok dapat saling menghormati dan menghargai serta tetap menerapkan wawasan multikulturalisme. (2) Wawasan multikulturalisme guru PAI di MTs Ar-Rahman Slogohimo tercermin dari berbagai hal. Seperti menerapkan nilai-nilai saling menghargai, toleransi, demokrasi, penggunaan strategi dan metode yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang variatif.

2. Nanang Iswanto (2017), dengan judul skripsi “Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia Bumiaji Kota Batu”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya keragaman siswa SMA Selamat pagi Indonesia Kota Batu yakni 40% Islam, 20% Kristen, 20% Katholik, 10% Hindu dan 10% Budha. Sedangkan tingkat keberagaman dalam aspek pemahaman menunjukkan sudah tertanam namun belum konsisten. (2) Pola pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural ada dua yakni, a) Direct Instruction, yakni pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan pemahaman materi. b) Indirect Instruction, yakni pembelajaran tidak langsung dimana guru PAI sebagai konselor terhadap masalah yang dihadapi siswa di luar proses belajar mengajar.
3. Ratna Widyawati (2018), dengan judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMA N 4 Kota

Magelang”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA N 4 Magelang. Seperti, guru mengajarkan sikap toleransi, kerukunan, kedamaian, dan sikap saling tolong menolong antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor pendukung adalah pihak sekolah, sarana prasarana dan adanya unsur transparansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan. “Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif”.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif, data-data tidak dapat diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebaliknya berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa terkait tingkah laku manusia melalui perspektif peneliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan tentang lokasi dan waktu pelaksanaan pengumpulan data dalam sebuah

---

<sup>33</sup> Syafnidawaty, “Penelitian Kualitatif”, dalam <https://raharja.ac.id> pada tanggal 15 Oktober 2021.

riset. Hal ini perlu dicantumkan karena sangat penting sebagai penjelasan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan riset.

Adapun tempat penelitiannya adalah di Sekolah Dasar Negeri 091473 Plus di Jalan Besar Parapat, Tiga Balata, Kecamatan Jorlanghataran, Kabupaten Simalungun. Kemudian waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan September 2021 hingga bulan Januari 2022.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang akan diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian, yaitu yang peneliti peroleh langsung ketika terjun ke lapangan melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yang ada di dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang didapatkan peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam, Wali kelas dan siswa di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang peneliti peroleh melalui buku-buku, artikel, dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang meliputi program sekolah, rencana pembelajaran, data siswa, serta semua yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>34</sup> Oleh karena itu dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, diperlukan prosedur/teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan dan dikelola dalam sebuah penelitian.

##### 1. Observasi

“Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.<sup>35</sup> Observasi dapat menjadi salah satu teknik/prosedur pengumpulan data apabila, (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Berikut ada jenis-jenis teknik observasi, (1) Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika observer/pengamat terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti atau ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang

---

<sup>34</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 120.

<sup>35</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hal. 123.

diobservasi, (2) Observasi sistematis atau observasi berkerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya, (3) Observasi eksperimental ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan seperti sebuah percobaan atau eksperimen. Namun pengamatan jenis ini sering mengalami “bias” karena observe (orang yang diteliti) tidak bersikap apa adanya atau dibuat-buat.<sup>36</sup> Teknik observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (*structured observation*).

## 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan dan maksud tertentu. Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>37</sup> Wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Jenis wawancara ada dua yaitu, (1) Wawancara tak terpimpin, adalah wawancara yang tidak terarah. Artinya wawancara berjalan secara alami sesuai

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 129 - 132.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 138

keadaan dan suasana hati. Namun wawancara ini kurang efektif, tidak efisien waktu, biaya, dan tenaga serta informasi atau data yang didapat tidak maksimal. (2) Wawancara terpimpin, adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Teknik wawancara ini memberikan kesan dan suasana yang kaku dan formal akan tetapi, karena pertanyaan yang dilontarkan sistematis maka data yang didapat lebih maksimal dan mudah diolah.<sup>38</sup> Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah teknik wawancara terpimpin. Wawancara akan dilakukan dengan guru PAI, wali kelas masing-masing tingkat kelas, kepala sekolah dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang sudah ada. “Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>39</sup> Dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, data guru atau siswa, dan atau laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 140.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 150.



Dalam pengumpulan data melalui studi dokumentasi ini, peneliti mencoba menelusuri data-data, berkas-berkas, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan profil SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, data guru, data siswa, data fasilitas, sarana prasarana, dan data program kegiatan di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan, kumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>40</sup> Ada tiga teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

#### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan, juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam ranah penelitian.

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hal. 122.

## 2. Penyajian data

“Menurut Miles dan Huberman, Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”.<sup>41</sup>

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

## 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

Dari pengertian di atas, maka peneliti akan menggunakan teknis analisis data dengan langkah sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan data-data dari berbagai sumber. Kemudian dilakukan analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 123.

Kedua, melakukan proses analisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) pengumpulan data. diambil dari berbagai sumber, yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang akan di tuliskan dalam transkrip wawancara dan dokumentasi, (2) Proses pemilihan. Dengan menyusun data kedalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya yaitu dengan membuat koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata, bisa berupa kalimat atau paragraf dari sebuah catatan. Setelah selesai tahap ini, selanjutnya akan mulai pada tahap pembahasan hasil penelitian.

#### **F. Sistematik Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran pembahasan dalam skripsi sehingga lebih mudah dalam memahami isinya. Berikut rincian sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

1. BAB I. Membahas tentang pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. BAB II. Membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari, landasan teori dan penelitian yang relevan.
3. BAB III. Merupakan metodologi penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

4. BAB IV. Berisi hasil penelitian, yang membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan urutan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian.
5. BAB V. Terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merumuskan secara singkat hasil penelitian baik dengan menggunakan nomor atau tidak. Dan saran berisi tentang saran-saran berupa implikasi hasil penelitian yang berhubungan dengan bidang akademis, institusi dan masyarakat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Profil Singkat SDN 091473 Plus Tiga Balata**

Sekolah Dasar Negeri 091473 Plus Tiga Balata mulai beroperasi sejak tanggal 5 Januari 2004. Sekolah Dasar Negeri Plus ini merupakan gabungan (merger) dari delapan sekolah dasar yang ada di daerah sekitar yaitu tiga sekolah dasar Inpres dan lima sekolah dasar negeri. Pada awalnya dinamakan SD Negeri Plus No.091473 Tiga Balata, kemudian berganti menjadi SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata sampai sekarang.

Saat ini, Sekolah Dasar Negeri 091473 Plus Tiga Balata telah mengalami berbagai perubahan dan peningkatan termasuk status akreditasi sekolah saat ini dengan akreditasi A. Jumlah siswa di sekolah ini juga paling banyak di daerah Simalungun, yaitu dengan jumlah 600 sampai dengan 650 orang. Namun dengan adanya zonasi yang berlaku dibatasi dan dikurangi sedikit, yaitu sekitar 0,96% dari jumlah biasanya. Kemudian dari segi kualitas dapat dikatakan sangat baik di Simalungun, dengan beragam ekstrakurikuler yang mendukung untuk mengasah kemampuan siswa serta mengajarkan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 091473 Plus Tiga Balata

a. **Visi** : Terciptanya lulusan yang religius, berkarakter dan berprestasi.

b. **Misi** :

1. Menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan berpedoman pada kurikulum yang ada.
2. Pelaksanaan kurikulum yang berorientasi kepada kehidupan nyata.
3. Terbinanya guru yang memiliki standard kompetensi.
4. Pelaksanaan administrasi sekolah yang baik.
5. Tersedianya sarana / prasarana pendidikan yang lengkap sesuai tuntutan pengajaran.
6. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membina mental siswa.
7. Memberdayakan masyarakat terhadap program sekolah melalui komite sekolah.

c. **Tujuan**

### **Tujuan Jangka Pendek:**

1. Tahun 2021/ 2022 diharapkan perolehan rata NUAN meningkat 0,5 dari tahun sebelumnya.
2. Meningkatkan ranking sekolah dari ranking sebelumnya dalam perolehan NUAN se Kabupaten Simalungun.
3. Terlaksananya Proses Belajar Mengajar yang efektif dan optimal.

4. Terlaksananya Program Remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM.
5. Aktif dan berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan persentase kehadiran Siswa, Tata Usaha dan Guru
7. Meningkatkan pembuatan/ penyusunan RPP untuk semua mata pelajaran

**Tujuan Jangka Menengah:**

1. Menjadikan SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata berprestasi terbaik di tingkat Kabupaten.
2. Menjadikan SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata terindah ditingkat Kabupaten.
3. Menjadikan SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata terampil dalam ekstrakurikuler yang mampu bersaing ditingkat Kabupaten dan Propinsi.
4. Menumbuhkan rasa kepedulian dan kebersamaan bagi setiap warga sekolah dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugas.
5. Memiliki buku Referensi dan paket untuk semua mata pelajaran.
6. Menerapkan Pembelajaran CTV dengan benar.
7. Meningkatkan kelayakan kesertifikasi pendidikan guru.
8. Meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan setiap hari.
9. Meningkatkan kerjasama pimpinan sekolah dengan warga sekolah.

10. Menggunakan anggaran yang relevan untuk mencapai standard kelulusan.

### **Tujuan Jangka Panjang**

1. Sekolah Berprestasi
2. Sekolah dengan lulusan 95 % berkwalitas dan terampil.
3. Lulusannya mampu berbahasa inggris 70 %.
4. Memiliki Tim Sains, Matematika, Bahasa Inggris yang mampu bersaing ditingkat Propinsi.
5. Menjadikan lulusan SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata insan yang taat pada ajaran agamanya dan berwawasan kebangsaan/Nasional.

### **3. Kurikulum di SDN 091473 Plus Tiga Balata**

Sejak tahun ajaran 2013/2014 Kurikulum 2013 sudah mulai digunakan walaupun masih secara terbatas yakni pada sekolah perintis dan pada tingkat atau jenjang sekolah tertentu. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Sampai saat ini, Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Sekolah Dasar Negeri Plus Tiga Balata juga menggunakan kurikulum K-13 pada sistem pembelajaran di sekolah.



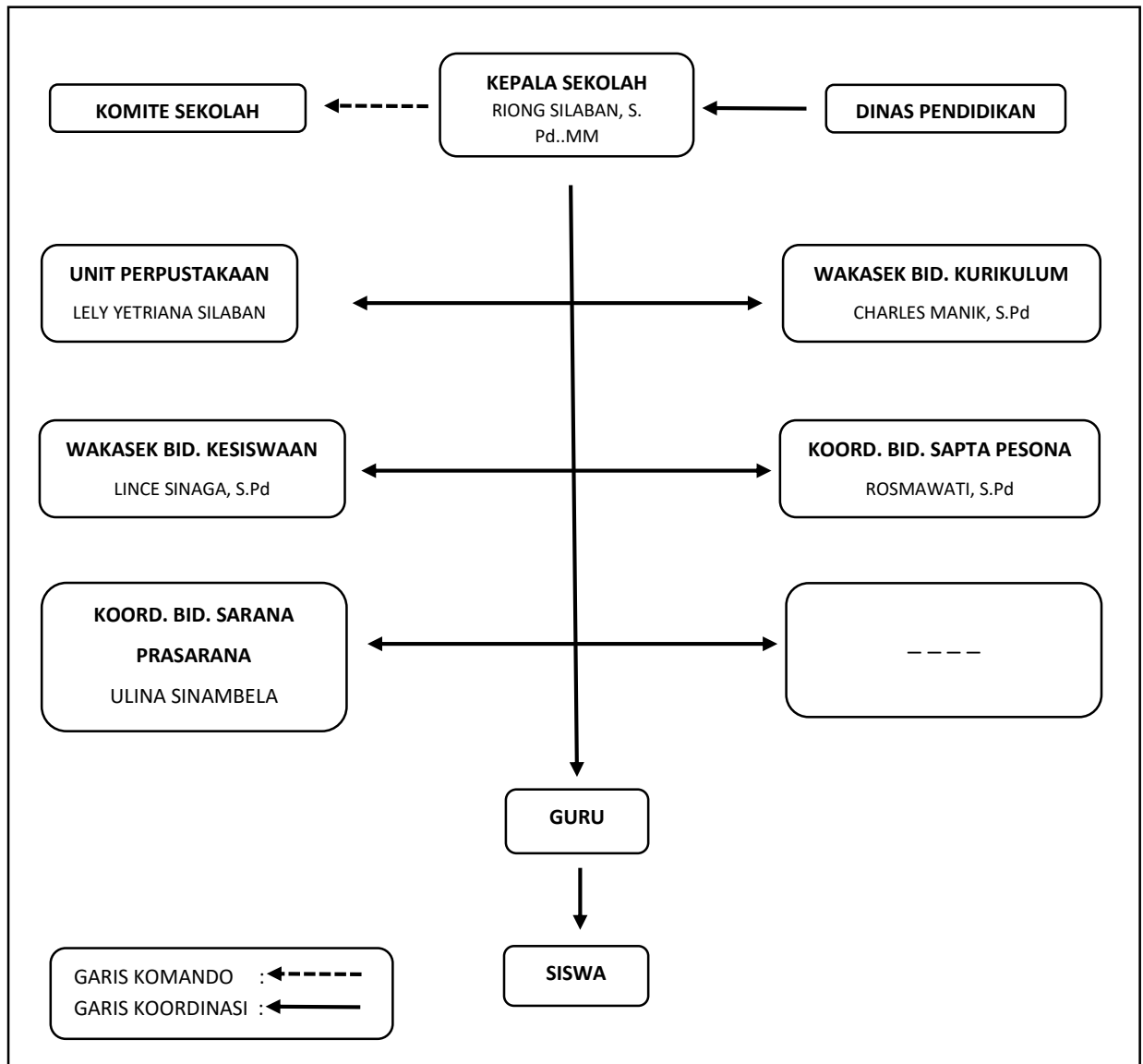
#### **4. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 091473 Plus Tiga Balata**

- a. Pramuka
- b. Polisi Cilik
- c. Wisata Ilmiah
- d. Studi Tour
- e. Pentas Seni
- f. Paskibra
- g. Repala (Remaja Pecinta Alam)
- h. Hari Besar Agama Kristen
- i. Hari Besar Agama Islam
- j. Paduan Suara/ Olah Vokal
- k. Tari Modern dan Tradisional
- l. Karate

#### **5. Struktur Organisasi**

Sekolah merupakan sebuah lembaga untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran. Lingkungan sekolah terdiri dari banyak individu baik itu yang berperan sebagai pendidik, peserta didik dan petugas pendukung lainnya seperti bagian kebersihan, bagian keamanan, dan sebagainya. Oleh karena itu, pembentukan struktur organisasi sangat penting adanya untuk mendukung jalannya kegiatan di sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Berikut

struktur organisasi SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran:



**Gambar 4 1 : Struktur Organisasi**

(Sumber data: SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran)

Kemudian struktur keorganisasian di sekolah dilengkapi dengan para pendidik, staf atau pegawai, dan peserta didik untuk saling bekerja sama sehingga

kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Berikut data guru, pegawai/ staf dan peserta didik di SDN No. 091473 Plus Tiga Balata:

**Tabel 4. 1: Data Guru dan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Agama**

No	Nama	Tugas Mengajar	Agama
1	Riong Silaban, S. Pd..MM	Kepala Sekolah	Kristen
2	Mariapul Naibaho, S.Pd.	Guru Kls I.2	Kristen
3	Sumanggak Silitonga, S.Pd.	Guru Kls V.4	Kristen
4	Lasmaria Rumahorbo, S.Pd.	Guru Kls III.1	Kristen
5	Betaria Samosir, S.Pd.K.	Gr PAK. KLS VI.1 s.d VI.4, + V.1, V.2	Kristen
6	Rosmawati, S.Pd.	Guru Kls III.2	Islam
7	Enti Saragih, S.Th.	Gr. PAK Kls IV.1 s.d IV.4, + V.3, V.4	Kristen
8	Roselly B. Nainggolan, S.Pd.	Guru Kls VI.3	Kristen
9	Renta Lisbet Hutabarat, S. Pd	Guru Kls II.3	Kristen
10	Lince Sinaga, S.Pd.	Guru Kls VI.1	Kristen
11	Eriati Simangunsong, S.Pd.	Guru Kls VI.4	Kristen Kristen
12	Slamet, S. Pd.	Gr. PJOK Kls III.1 s.d III.4, + IV.1, IV.2	Islam
13	Rosita Tampubolon, S.Pd.	Guru Kls III.3	Kristen
14	Maimun, S.Pd.I.	GR. PAI. Kls 1-6	Islam
15	Romasari Silalahi, S.Pd	Gr. PAK Kls III.1 s.d III.4, + II.1, II.2	Kristen
16	Melvi O. Y. Butarbutar, S.Pd.	Guru Kls IV.1	Kristen
17	Charles Manik, S.Pd.	Guru Kls V.3	Kristen
18	Ria Olo Sianipar, S.Pd.	Gr. PAK Kls I.1 s.d I.4, + II.3, II.4	Kristen
19	Viator Simanjuntak, S.Ag	Gr. PA. KATOLIK KLS 1-6	Katolik
20	Herlina Lumbangaol	Guru	Kristen
21	Boike Sibarani	Satpam	Kristen
22	Jarlen Silalahi	Tata Usaha	Kristen
23	Melvin J. Rajagukguk	Tata Usaha	Kristen
24	Godvrid Tambunan	Tata Usaha	Kristen
25	Lopina Rosa Marbun Lumban Gaol, S.Pd	Guru Kls I.1	Kristen
26	Gusti Herawati Rajagukguk, S.Pd	Guru Kls II.1	Kristen
27	Erwinsah Purba, S.Pd	Guru Kls IV.2	Kristen
28	Erwind Silitonga, S. Pd	Gr. PJOK KLS II.1 s.d II.4, + V.1, V.2, IV.3	Kristen

29	Zulkifli Zuhri Hakim Siregar	Satpam	Kristen
30	Lely Yentriana Silaban, S.Pd	Guru Kls II.2	Kristen
31	Mery Christina Simarmata, S.Pd	Guru Kls V.2	Kristen
32	Putra Jaya Panjaitan, S.Pd	GR. PJOK KLS VI.1 s.d VI.4, + IV.4, V.3, V.4	Kristen
33	Rumianna Simanjuntak, S. Pd	Guru Kls I.4	Kristen
34	Semeon Silalahi, S.Pd	Guru Kls V.1	Kristen
35	Juliana	Tata Usaha	Kristen
36	Monica Susanti Silaen, S.Pd	Guru Kls IV.3	Kristen
37	Julyta Silaban, S.Pd	Guru Kls VI.2	Kristen
38	Sucipto	Petugas Kebersihan	Islam
39	Amran Riduwan Samosir, S.Pd	Guru Kls I.3	Kristen
40	Vicky Jayanti Silaban, S.Pd	Guru Kls II.4	Kristen
41	Dollar Adiputra Hutabarat	Petugas Kebersihan	Kristen
42	Rinria Elisabet Silaban, S.Pd	Guru Kls IV.4	Kristen
43	Jonni Sipayung, S.E	Petugas Perpustakaan	Kristen
44	Rifa Yanti Panjaitan	Guru Kelas III.4	Kristen

(Sumber data: SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran)

**Tabel 4. 2 : Data Siswa Berdasarkan Agama**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Agama		
			Islam	Kristen	Katolik
1	Kelas I	Laki-Laki	-	41	1
		Perempuan	1	39	-
2	Kelas II	Laki-Laki	4	49	-
		Perempuan	1	40	3
3	Kelas III	Laki-Laki	1	34	1
		Perempuan	3	45	3
4	Kelas IV	Laki-Laki	4	44	2
		Perempuan	4	59	4
5	Kelas V	Laki-Laki	-	55	2
		Perempuan	4	45	2
6	Kelas VI	Laki-Laki	1	48	1
		Perempuan	6	60	3
Jumlah Keseluruhan			29	559	22

(Sumber data: SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran)

Kemudian sebagai pelengkap data dalam penelitian ini, adapula data guru dan peserta didik berdasarkan suku yang ada di lingkungan sekolah dalam bentuk persen, sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Persentase Suku Siswa**

No	Suku	Persen
1	Batak Simalungun	2%
2	Batak Toba (Tapanuli)	94%
3	Batak Karo	1%
4	Batak Pakpak (Dairi)	1%
5	Batak Mandailing (Angkola)	1%
6	Suku Jawa	1%

(*Sumber data:* SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran)

**Tabel 4. 4 Persentase Suku Guru dan Pegawai**

No	Suku	Persen
1	Batak Simalungun	2%
2	Batak Toba (Tapanuli)	96%
3	Batak Mandailing (Angkola)	1%
4	Suku Jawa	1%

(*Sumber data:* SD Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran)

## **B. Temuan Khusus**

Konsep multikultural lahir dari pandangan melihat keragaman status sosial budaya yang meliputi latar belakang, tempat, agama, ras, suku dan sebagainya.<sup>42</sup> Lahirnya multikultural merupakan suatu anugrah menjadikan sebuah wilayah unik dan

---

<sup>42</sup> Abidin Wakano, dkk., *Pengantar Multikultural*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), hal. 7

kaya akan keragaman yang ada. Namun, hal ini juga menimbulkan banyak konflik yang salah satunya disebabkan oleh ketidakpahaman tentang multikulturalisme. Oleh Karena itu, hal ini menjadi tugas bagi Negara dan masyarakatnya untuk mulai mempelajari dan memahami sikap multikulturalisme, salah satunya dengan cara menerapkan pendidikan multikultural dengan menggunakan strategi yang efisien dan efektif.

Multikulturalisme erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.<sup>43</sup> Sekolah Dasar Negeri No. 091473 Plus Tiga Balata, merupakan sekolah yang terletak di daerah kecamatan Jorlanghataran kabupaten Simalungun. Daerah ini dihuni oleh masyarakat yang beragam dari segi agama, suku, budaya, adat, dan status sosial. Oleh karena itu telah terbentuklah lingkungan multikultural, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yaitu lingkungan masyarakat sekitar. Pada dasarnya, dengan latar belakang tersebut maka guru dan siswa sudah terbiasa menghadapi dan berbaaur dengan berbagai keragaman yang ada, sehingga secara sadar atau tidak sadar, sudah mulai tumbuh sifat dan sikap multikulturalisme dalam diri siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wiyanto, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di SMA Karangturi)", Artikel, 6 September 2018, hal. 1

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Maimun, S.Pd.I, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 09.30

## **1. Strategi Penerapan Pendidikan Multikultural di SDN 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran**

Di Australia, pengembangan pendidikan multikultural dilatarbelakangi dengan adanya kelompok yang mengalami diskriminasi, bahkan dalam hal pendidikan. Maka mulai diterapkan dan dikembangkan upaya kesadaran multikultural dengan mulai diadakannya pendidikan multikultural.<sup>45</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pada dasarnya suatu Negara atau suatu tempat menerapkan pendidikan multikultural berdasarkan pada permasalahan atau konflik yang terjadi. Sehingga lahirlah strategi-strategi pendidikan multikultural yang dibentuk sebagai upaya pemecahan permasalahan yang terjadi serta diharapkan dapat melahirkan sebuah solusi.

Di Indonesia sendiri kesadaran tentang pentingnya pendidikan sudah lama muncul, contohnya dalam upaya pengembangan kurikulum berbasis lokal. Konteks dari kurikulum ini adalah upaya menghidupkan kebudayaan dari setiap etnik masing-masing daerah. Sebagaimana pendapat Rochiati Wiriadmadja, “tujuan pendidikan multikultur adalah untuk mempersiapkan anak didik dengan sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam lingkungan budaya etnik mereka, budaya nasional, dan antar budaya etnik lainnya.”<sup>46</sup> Dari pendapat

---

<sup>45</sup> Partington dan McCudden, dalam buku Isnarmi Moeis, *Pendidikan Multikultural Transformatif (Integritas Moral, Dialogis, dan Adil)*, (Padang: UNP Press Padang, 2014), hal. 9

<sup>46</sup> Wiyanto, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di SMA Karangturi)”, Hal. 3

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang multikultural akan melahirkan sikap-sikap multikulturalisme.

Berbicara tentang multikultural, SDN No. 091473 Plus Tiga Balata juga merupakan sekolah dengan lingkungan multikultural, dengan jumlah siswa sekitar 600-650 orang. Namun karena adanya sistem zonasi dari pemerintah, maka dikurangi sedikit yaitu sekitar 0,96%. Maka saat ini jumlah siswa di SDN Plus Tiga Balata berjumlah 610 orang.<sup>47</sup> Oleh karena adanya keragaman yang ada di sekolah maka secara langsung ataupun tidak langsung, tentunya penting diterapkan pendidikan multikultural di sekolah. Bukan hanya di sekolah tapi pemahaman dan sikap multikulturalisme akan sangat bermanfaat bagi peserta didik diluar sekolah, baik di lingkungan sekitar, lingkungan kerja nantinya dan sebagainya.

Dalam teori Banks yaitu sebuah teori yang dicetuskan oleh James A. Banks (seorang ahli pendidikan multikultural di Amerika Serikat), beliau membagi dimensi pendidikan multikultural dalam lima bagian:<sup>48</sup>

1. Integrasi Isi/ Materi (*content integration*)

Integrasi isi berkaitan dengan sejauh mana guru menggunakan contoh dan konten dari berbagai budaya dan kelompok untuk menggambarkan konsep kunci, generalisasi, dan teori di wilayah topik mereka mengenai disiplin

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Riong Silaban, S. Pd., MM, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 08.30

<sup>48</sup> Setya Raharja, "Mengkreasikan Pendidikan Multikultural di Sekolah Dengan Menerapkan Manajemen Mutu Sekolah Secara Total", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4. No. 2 Oktober 2010, hal. 27 - 40



tertentu. Hal ini dilakukan sebagai pengenalan terhadap ragam budaya dan kelompok yang ada serta membangun pemahaman siswa tentang multikultural dan nilai-nilainya. Contoh nilai-nilai multikultural adalah bersikap adil, toleransi, saling membantu, dan saling menghargai. Allah juga menyukai orang-orang yang saling membantu dan saling menghargai sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

Takutlah kalian terhadap persangkaan buruk, sesungguhnya prasangka buruk adalah seburuk-buruknya pemberitaan dan janganlah kalian mencari aib orang lain, mendengki, membenci, dan saling bermusuhan. Dan jadilah hamba Allah yang saling bersaudara. (HR. Abi Hurairah).<sup>49</sup>

Dari hadist tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah pun menyuruh kita untuk saling bersaudara sesama manusia. Saudara adalah orang yang saling membantu, saling menghargai dan menyayangi. Sebaliknya Allah tidak menyukai orang-orang yang saling membenci, mendengki dan saling bermusuhan. Selanjutnya, oleh karena warga SD Negeri Plus Tiga Balata sudah melihat dan hidup dalam berbagai keragaman yang ada di lingkungan sekitar, maka tugas guru adalah memberikan arahan kepada siswa agar tercipta konsep generalisasi yang diharapkan, salah satu strateginya dengan dikaitkan dengan disiplin ilmu tertentu.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Bapak Simon Silalahi, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti: “bahwa salah satu strategi penerapan pendidikan

---

<sup>49</sup> Hanafi. “Multikulturalisme Dalam Al-Qur’an, Hadist dan Piagam Madina”, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3. No. 2 Desember 2016. Hal. 169 - 190

multikultural yang diterapkan di kelas adalah dengan diimplikasikan dalam KBM seperti memberi pemahaman tentang adanya budaya yang berbeda-beda”.<sup>50</sup>

Mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa terutama dalam pemahaman tentang keberagaman etnik di Indonesia salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS adalah pelajaran yang mengeksplorasi hubungan dan interaksi manusia dalam budaya daerahnya dengan memperhatikan masa lalu, masa kini dan masa depan.<sup>51</sup> Dalam kurikulum SD Negeri Plus Tiga Balata ada beberapa mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan multikultural, Seperti pelajaran seni budaya dan keterampilan, pelajaran aksara simalungun, pelajaran PKN dan juga pelajaran IPS.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Riong Silaban, S. Pd.,MM selaku kepala sekolah di SDN Plus Tiga Balata, beliau mengatakan: “Bahwa dalam Kegiatan intrakurikuler cara menerapkan pendidikan multikultural salah satunya dengan tidak membedakan keragaman latar belakang siswa di kelas atau jika diintegrasikan dalam pembelajaran PKN dan IPS misalnya”.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Simon Silalahi, S.Pd, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 08.30

<sup>51</sup> Wiyanto, “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di SMA Karangturi)”, hal. 2

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Riong Silaban, S. Pd., MM, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 08.40

Kemudian juga dalam wawancara dengan Bapak Erwinsah Purba, S.Pd selaku wali kelas IV, beliau menyebutkan bahwa:

Metode yang diterapkan sekolah dalam rangka implementasi pendidikan multikultural salah satunya yaitu dengan memperkenalkan budaya-budaya yang ada di daerah kita terutama di kabupaten Simalungun, yaitu dengan cara mempelajari dan memperkenalkan aksara simalungun dan memberikan fasilitas alat peraganya.<sup>53</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara memperkenalkan budaya yang ada serta mempelajarinya adalah dengan mengadakan mata pelajaran yang terkait dengan pengetahuan budaya, yakni pelajaran seni budaya dan keterampilan yang mempelajari tentang ragam budaya, lagu daerah, tari-tarian tradisonal, dan sebagainya. Juga ada pelajaran aksara simalungun yang mempelajari tentang tulisan aksara simalungun dan cara berbicara dengan bahasa Simalungun.

Mencari ilmu pengetahuan merupakan suatu perbuatan yang Allah sukai sehingga Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu",

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Erwinsah Purba, S.Pd, Pada Hari Selasa, 21 Desember 2021, Pukul. 11.10

maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadillah: 11).

Ayat di atas menerangkan betapa tingginya derajat orang yang berilmu. Oleh karena itu, pendidikan seyogyanya memberi pengetahuan baru tentang bagaimana berfikir dan bertindak, bahkan mengadopsi dan beradaptasi terhadap kultur baru yang berbeda, kemudian direspons dengan fikiran terbuka dan tidak terkesan eksklusif. Kemudian, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir sehingga tidak ada kejumudan dan keterkekangan dalam berfikir.

## 2. Kontruksi Pengetahuan (*the knowledge contruction process*)

Hal ini terkait dengan sejauh mana guru membantu siswa untuk memahami, memeriksa dan penentuan bagaimana asumsi berpandangan dan bias dalam pengaruh disiplin terhadap cara pengetahuan dibangun dalamnya. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menerapkan dimensi ini adalah dengan memperlakukan setiap siswa dengan sama dan adil, tidak menunjukkan unsur-unsur pembedaan antara satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rosmawati, S.Pd dalam wawancara:

Saat pembelajaran dalam kelas berlangsung, guru menyetarakan dan tidak membedakan siswa. Seperti di kelas saya, saya beragama Islam kemudian siswa saya ada yang beragama Islam, beragama Katolik, dan beragama Kristen Protestan maka tidak saya bedakan, semua sama bagi saya. Sehingga tidak ada perbedaan antara umat beragama dan terjalin kerukunan. Maka dari itu murid-murid juga tidak membedakan antar teman, supaya juga tidak ada

pengelompokkan. Dan tidak nampak perbedaan tersebut. Jika membeda-bedakan dalam kegiatan pembelajaran, pun akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar karena sudah ada kelompok-kelompok.<sup>54</sup>

Perilaku tersebut di atas merupakan suatu bentuk sikap adil dan saling menghargai antar sesama umat beragama. Allah juga menyuruh kita untuk saling menghormati, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembahhan-sembahhan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q. S. Al-An'am: 108).

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk selalu menghormati, menghargai, dan berkasih sayang terhadap siapa pun bahkan terhadap yang berbeda agama sekalipun. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan dan pembiasaan dalam bersikap dengan sikap yang sesuai dengan isi kandungan ayat di atas dan nilai-nilai multikultural.

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas III SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Rosmawati, S.Pd, Pada Hari Selasa, 21 Desember 2021, Pukul. 09.40

Kemudian, hal ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya beberapa wawancara yang dilakukan peneliti dengan para siswa yang berbeda-beda suku. Menurut Samantha Manela Boang Manalu siswa kelas VI.3 yang bersuku Batak Pak-pak, dalam pertanyaan tentang pendapat siswa mengenai keragaman budaya teman-teman sekolahnya, ia mengatakan: “Saya merasa senang dapat berteman dengan banyak orang dan berbeda-beda suku ataupun agama, karena saya bisa belajar tentang budaya mereka juga”.<sup>55</sup> Kemudian menurut Zahra Humairo Saragih siswa kelas VI.3 yang bersuku Batak Simalungun, dalam pertanyaan tentang siapa saja teman-temannya di sekolah, ia mengatakan: “Banyak. Saya berteman dengan siapa saja yang mau diajak berteman, tanpa melihat suku ataupun agamanya”.<sup>56</sup> Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi ini berhasil mendidik pemahaman siswa tentang keragaman atau multikultural yang ada di sekitar mereka.

### 3. Pendidikan yang Sama/ Adil (*an equity pedagogy*)

Dimensi ini fokus pada penyesuaian metode pengajaran dengan cara belajar siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya ataupun sosial. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan pendidikan yang adil terhadap para siswa, karena jika metodenya sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Arga M Manurung, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 11.00

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Aisyah Kumala, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 11.10

dan latar belakang siswa secara menyeluruh, maka persentasi siswa yang dapat memahami pelajaran juga akan semakin meningkat. Dalam Islam bersikap adil juga merupakan anjuran Rasulullah Saw, sebagaimana beliau bersabda:

Abu Zarr Al-Gifary r.a meriwayatkan dari Nabi Saw tentang apa yang beliau riwayatkan dari Tuhannya: “Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan kedzhaliman terhadap diriku sendiri, dan aku telah menjadikannya haram pula di antara kalian, maka janganlah saling mendzhalimi. (HR. Muslim).<sup>57</sup>

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al- Mumtahanah ayat 8:

أَيُّنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (Q.S. Al-Mumtahanah/60 : 8).

Dalil hadist dan ayat Qur’an di atas menjelaskan tentang anjuran Allah dan Rasulullah untuk agar kita berlaku adil terhadap siapapun dan menjauhi diri dari perbuatan menzhalimi. Selama suatu hal yang diadili ini bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan syariat Allah, maka hendaklah dipenuhi keadilan tersebut. Karena sesungguhnya Allah suka terhadap orang-orang yang berbuat adil.

Pada dimensi ini upaya yang dilakukan sekolah adalah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan beragam karakter dan latar belakang

---

<sup>57</sup> Hanafi. “Multikulturalisme Dalam Al-Qur’an, Hadist dan Piagam Madina”, hal. 169 - 190

siswa. Ada beberapa metode yang digunakan yakni metode diskusi kelompok, metode demonstrasi, metode ceramah dan tanya jawab, metode resitasi, dan metode pemberian tugas. Dari beberapa metode yang disebutkan, ada beberapa yang mendukung implementasi pendidikan multikultural terhadap siswa, sebagai berikut.

a. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang mendukung terjadinya interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman dan informasi. Metode ini menarik karena dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul saat kegiatan berlangsung.<sup>58</sup> Oleh karena metode ini mendukung terjadinya interaksi antar siswa, maka diharapkan dapat membangun sikap toleransi dan pemahaman tentang multikulturalisme.

Cara penerapan metode ini di dalam kelas adalah dengan mengelompokkan siswa secara acak. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibu Gusti Herawati Rajagukguk, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti, “bahwa salah satu strategi penerapan pendidikan multikultural adalah dengan menggunakan metode pengelompokan atau diskusi kelompok dan

---

<sup>58</sup> Nita Oktifa, “8 Metode Pembelajaran Menarik yang Wajib Guru Tahu”, dalam <https://akupintar.id> pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 15.47



menggabungkan siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang dan hal ini didasarkan pada semboyan kita, Bhinneka Tunggal Ika”.<sup>59</sup>

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif, karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan melihat langsung proses terjadinya sesuatu.<sup>60</sup> Dalam mencari jawaban tersebut siswa dapat saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga siswa terbiasa berinteraksi dan dapat saling toleransi.

c. Metode Ceramah Dan Tanya Jawab

Metode kombinasi ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Metode ini merupakan gabungan antar metode ceramah dengan metode tanya jawab. Cara penerapannya adalah guru menjelaskan secara lisan materi yang sedang dipelajari, kemudian di sela-sela penjelasan guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Dalam rangka penerapan pendidikan multikultural guru harus memperlakukan siswa dengan sama rata tanpa membeda-bedakan. Bertanya pada siapa saja, mempersilahkan siapa saja yang ingin bertanya dan menjawab tanpa melihat latar belakang siswa. Seperti yang

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Gusti Herawati Rajagukguk, S.Pd, Pada Hari Selasa, 21 Desember 2021, Pukul. 08.10

<sup>60</sup> Salma, “7 Macam Metode pembelajaran yang Kerap Digunakan“ dalam <https://penerbitdeepublish-com.cdn.ampproject.org> Pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 21.30

disampaikan oleh bapak Maimun S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN Plus Tiga Balata:

Bahwa salah satu pendekatan yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan tidak memandang keragaman yang ada di kelas dan memberlakukan kesetaraan dan keadilan bagi siswa. Contohnya ada perlombaan atau olimpiade sains, maka guru memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk ikut berpartisipasi, disamping pertimbangan akan kemampuan dari peserta didik.<sup>61</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural adalah dengan memberlakukan seluruh siswa dengan sama rata dan adil dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

d. Metode Pemberian tugas atau penugasan

Metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.<sup>62</sup> Dalam rangka penerapan pendidikan multikultural guru dapat memberikan tugas kepada siswa secara kelompok. Kelompok dibentuk secara acak tanpa melihat latar belakang budaya maupun agama siswa, sehingga mereka dapat

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Maimun, S.Pd.I., Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 10.00

<sup>62</sup> Muhammad, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6. No. 1 September 2017, hal. 242 - 251

saling berinteraksi dan saling toleransi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lince Sinaga, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti: “Bahwa ada beragam metode pembelajaran yang digunakan, salah satunya metode penugasan. Dalam rangka penyelesaian tugas siswa dibentuk dalam kelompok, Sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran, pendapat dan kemudian dapat saling memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka”.<sup>63</sup>

#### 4. Pengurangan Prasangka (*prejudice reduction*)

Dalam lingkungan multikultural tentunya ditemukan ragam perbedaan antar kelompok masing-masing. Perbedaan tersebut menimbulkan prasangka antar kelompok yang berbeda, contohnya prasangka tentang suatu tradisi suku tertentu misalnya. Oleh karena itu, dimensi ini mengidentifikasi karakteristik kelompok ras, budaya dan sosial siswa, kemudian menentukan gaya pembelajaran yang luas, bervariasi dan efektif. Diharapkan dengan pemahaman tentang perbedaan yang ada, dapat mengurangi prasangka. Allah juga melarang kita untuk saling berprasangka sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 12:

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Lince Sinaga, S.Pd, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 11.15

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu, memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujuraat:12).

Pada dimensi ini, strategi yang diupayakan adalah membuat program kegiatan yang mendukung dan membantu memberi pemahaman multikulturalisme terhadap siswa maupun guru dan pegawai sekolah. Adapun kegiatan yang dibuat seperti, kegiatan merayakan hari-hari besar seperti pada hari sumpah pemuda diadakan upacara dengan memakai pakaian adat masing-masing suku dan budaya. Merayakan hari raya idul fitri untuk umat muslim dan merayakan hari natal untuk yang kristiani, hal ini sebagai bentuk sikap toleransi dan saling menghargai antar agama. Melakukan upacara di hari kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus, kemudian mengadakan pertunjukan seperti tarian daerah/ tradisional dan lagu daerah. Kegiatan ini merupakan bentuk dari sikap toleransi dan saling menghargai keragaman yang ada di sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Lince Sinaga, S.Pd, beliau mengatakan “Tidak ada sikap membeda-bedakan keragaman yang ada di sekolah ini. Misalnya di hari besar Sumpah Pemuda, para siswa akan memakai baju kebudayaan atau adat masing-masing”.<sup>64</sup> Kemudian selain kegiatan tersebut di atas, ada pula kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, yaitu kegiatan Bina Mental yang dilaksanakan setiap hari jumat. Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Maimun, S.Pd.I, beliau mengatakan,

Setiap hari jum’at seluruh siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 melaksanakan kegiatan bina mental. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan yang difasilitasi oleh sekolah. Setiap agama memiliki ruangnya masing-masing, yakni ada ruangan agama Islam, ruangan agama Kristen dan ruangan agama Katolik. Untuk agama Islam, kegiatan yang dilakukan adalah seperti sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai cerminan adanya sikap saling menghargai dan toleransi, selain itu juga dapat menumbuhkan pemahaman yang lurus tentang multikultural bagi siswa dan juga seluruh warga di SD Negeri No. 091473 Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Lince Sinaga, S.Pd, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 11.25

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Maimun, S.Pd.I, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 09.00

5. Pemberdayaan Budaya Sekolah dan Sosial (*empowering school culture and social structure*).

Melatih pengelompokan siswa untuk aktif berinteraksi dalam segala hal dan kegiatan, serta dengan seluruh staf dan siswa yang berbeda etnis dan ras sangat penting dilakukan dalam menciptakan budaya yang akademik. Dalam penelitian ini, guru pendidikan agama Islam mengajarkan dan mengajak kepada siswa siswinya untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler). Dimensi ini juga membahas tentang kegiatan kebudayaan yang dibentuk di lingkungan sekolah dan sikap sosial yang terbentuk. Sikap peduli terhadap sosial dan masyarakat juga Allah perhatikan sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2).

Ayat ini menerangkan betapa pentingnya prinsip tolong-menolong dalam kebajikan, memelihara solidaritas dan ikatan sosial. Karakteristik ini mengedepankan tatanan sosial yang *care* (peduli), dimana semua anggota masyarakat dapat saling menunjukkan apresiasi dan memelihara relasi,

keterikatan, dan keterkaitan sosial yang rekat, karena bagaimanapun juga manusia tidak bisa survive tanpa ikatan sosial yang dinamis.

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.<sup>66</sup> Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Menurut Standar Proses pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian.

Dalam penerapan pendidikan multikultural dapat dihubungkan dalam aspek sikap dan perilaku. Dimana aspek sikap dan perilaku ini diukur dan dilihat dari perilaku dan sikap peserta didik. Sikap- sikap yang dimaksud contohnya seperti jujur, disiplin, kerjasama, gotong royong, toleran, dan damai. Sikap tersebut di atas juga merupakan nilai-nilai dalam paham multikulturalisme. Implementasi kurikulum berbasis multikultural harus mengacu pada semangat multikulturalisme. Konsep pendidikan multikultural adalah usaha untuk mengubah sekolah-sekolah dan institusi-institusi

---

<sup>66</sup> Printa Kusumastuti, *Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 3

pendidikan sehingga siswa dari semua kelas sosial, gender, ras, dan kelompok-kelompok kultural memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.<sup>67</sup> Salah satu cara menerapkan pendidikan multikultural di sekolah adalah dengan pengembangan kurikulum.

Pengembangan yang dilakukan adalah *pertama*, pengembangan mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam pembelajaran di semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013. Buku-buku teks penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013, dapat mengajarkan kepada anak-anak Indonesia bahwa Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Pasalnya di dalam buku-buku penunjang tersebut sedikitnya ada enam tokoh anak-anak yang mencerminkan keragaman agama dan etnis di Indonesia. Dan hal ini bertujuan agar anak-anak Indonesia sejak bangku sekolah terbiasa hidup dalam keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

Kemudian yang *kedua*, adalah pengembangan dalam kegiatan di luar jam pelajaran (pengembangan diri). Dalam hal ini SD Negeri Plus Tiga Balata membuat kegiatan ekstrakurikuler, sebagai ruangan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menambah wawasan tentang kebudayaan seperti tarian daerah, lagu daerah dan sebagainya, sekaligus melatih sikap sosial dalam diri siswa.

---

<sup>67</sup> *Ibid*, Hal. 4



Ada beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti, olahraga, Pramuka, Polisi Cilik, Wisata Ilmiah, Studi Tour, Pentas Seni, Paskibra, Repala (Remaja Pecinta Alam), Hari Besar Agama Kristen, Hari Besar Agama Islam, Paduan Suara/ Olah Vokal, Tari Modern dan Tradisional dan Karate. Berikut beberapa pendapat para guru tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dalam wawancara dengan peneliti:

Ada banyak variasi kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Plus Tiga Balata contohnya, sepak bola (untuk membina kerukunan dan persahabatan dalam kegiatan berolahraga), ada kegiatan kesenian (seperti seni tarian daerah, belajar memainkan angklung), kemudian ada drumband yang sudah pernah menjadi juara 2 provinsi sumatera utara, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Kegiatan ini dibuat dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki sehingga bisa menjadi bekal untuknya kelak. Selain melatih *hard skill* siswa, ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan *soft skill* para peserta didik. Sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Bapak Simon Silalahi, S.Pd dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa untuk saling menghargai, seperti dalam kegiatan pramuka, drumband atau marcing band, dan juga kegiatan seni tari-tarian.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas II SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Gusti Herawati Rajagukguk, S.Pd, Pada Hari Selasa, 21 Desember 2021, Pukul. 08.30

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Simon Silalahi, S.Pd, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 08.25

Selain kegiatan ekstrakurikuler, para guru dan personil sekolah sudah memegang erat nilai kebudayaan dan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Oleh karena itu pula sikap dan jiwa sosial para guru dan personil di sekolah sudah tinggi, serta memahami multikulturalisme. Sebagaimana pernyataan Ibu Rosmawati, S.Pd dalam wawancara dengan peneliti bahwa “Warga SD Negeri Plus Tiga Balata selalu menjaga kerukunan dan menerapkan isi dari Pancasila dan Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, sehingga sudah tidak ada lagi konflik yang terjadi karena sudah sangat memahami dan menerapkan sikap toleran”.<sup>70</sup>

Apabila para guru sudah memiliki sifat dan sikap multikulturalisme, maka akan lebih mudah untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan multikultural pada siswa, karena para siswa akan lebih banyak melihat dan mencontoh apa yang dilakukan gurunya, daripada mendengarkan penjelasan dan teori tentang multikultural.

Oleh karena itu berikut hasil wawancara dengan siswa tentang saling membantu dan konflik antar siswa. Ketika siswa ditanya tentang kepekaan terhadap sesama manusia atau terhadap teman, mereka menjawab bahwa “Kalau ada teman yang sakit atau sedang kesusahan harus tetap dibantu walaupun beda suku atau agama, karena teman harus saling membantu”.<sup>71</sup> Hal

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas III SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Rosmawati, S.Pd, Pada Hari Selasa, 21 Desember 2021, Pukul. 10.05

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Kezia Eunike Sitepu, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 11.35

ini menunjukkan sikap empati dan peduli siswa terhadap temannya tanpa melihat latar belakang perbedaan yang ada.

Selanjutnya peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang konflik yang terjadi antara siswa di sekolah. Maria menjawab bahwa “Pernah, terjadi pertengkaran, contohnya: karena rebutan pulpen. Tapi kalau bertengkar karena perbedaan tidak pernah”.<sup>72</sup> Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa siswi sudah saling menerima perbedaan yang ada di lingkungan sekolah, sehingga tidak pernah terjadi konflik karena ragam multikultural yang ada. Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru dan sekolah dapat dikatakan berhasil menerapkan pendidikan multikultural serta membangun pemahaman multikulturalisme dalam diri siswa. Sehingga keragaman dan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah tidak menimbulkan konflik serta dapat saling menghargai dan bertoleransi.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural di SDN 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam proses dan upaya penerapan pendidikan multikultural, tentu ada faktor-faktor yang mendukung supaya apa yang direncanakan dapat berjalan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Maria Samosir, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 11.45

sesuai dengan harapan serta dapat mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor merupakan hal (keadaan maupun peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Dalam penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Plus Tiga Balata terdapat banyak faktor-faktor pendukung, sehingga implementasinya dapat berjalan dengan baik. Berikut beberapa faktor pendukung tersebut:

#### 1) Multikulturalisme Guru

Menurut Watson, “multikulturalisme adalah suatu prinsip untuk bertindak, yang menghendaki kita semua untuk bersifat menerima perbedaan, terbuka terhadap perubahan, perhatian terhadap kesetaraan, dan mampu mengenali diri sendiri dalam kaitan dengan perbedaan pada diri orang lain”.<sup>73</sup> Dengan imbuhan "isme" menjadikan multikultural sebagai sebuah paham atau ideologi yang ada dalam diri setiap orang. Sejalan dengan makna dari multikulturalisme guru, yang berarti para guru di SD Negeri Plus Tiga Balata telah berhasil menjadi warga Negara yang multikulturalisme. Mampu melaksanakan sikap-sikap seperti yang dikatakan oleh Watson diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa para guru di SD Negeri Plus Tiga Balata sudah memahami makna dari multikultural dengan baik.

---

<sup>73</sup> Isnarmi Moeis, *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TRANSFORMATIF Integritas Moral, Dialogis, dan Adil*, (Padang: UNP Press Padang, 2014), hal. 29

Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Ibu Riong Silaban, S. Pd., MM selaku Kepala Sekolah SD Negeri Plus Tiga Balata, beliau mengatakan bahwa,

Faktor pendukungnya adalah guru dan pegawai sudah memiliki nilai-nilai kebangsaan yang tinggi dan tidak ada lagi fanatisme. Dan ini merupakan suatu kecenderungan bahwa kedewasaan emosional sudah tinggi dan memiliki wawasan yang luas tentang kebangsaan dan kebhinekaan itu. Kemudian ada juga kekuatan budaya dan kekeluargaan yang kuat sehingga mudah untuk diarahkan.<sup>74</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa para guru dan pegawai sudah menunjukkan sikap multikulturalisme. Perlu diketahui bahwa, faktor tersebut sangat mempengaruhi pertumbuhan sikap dan pemahaman siswa, karena guru itu digugu dan ditiru. Siswa akan lebih mudah terpengaruh terhadap apa yang dilihatnya dari pada apa yang didengar. Oleh karena itu, contoh nyata dari guru dalam kehidupan sehari-hari sangat efektif untuk membantu pemahaman siswa. Sebagaimana pernyataan Bapak Simon Silalahi dalam wawancara dengan peneliti bahwa, “Faktor pendukungnya adalah guru mencerminkan penerapan pendidikan multikultural sehingga siswa mencontoh. Sebaliknya jika gurunya tidak open minded dan tidak mencerminkan kesetaraan maka siswanya akan seperti itu pula’.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Riong Silaban, S.Pd., MM, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 08.45

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Simon Silalahi, S.Pd, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 08.40

## 2) Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.<sup>76</sup> Adapun sarana prasarana yang disediakan SD Negeri Plus Tiga Balata adalah, Ruangan bina mental untuk masing-masing Agama yakni ruangan agama Islam, Kristen dan Katolik, Kamar mandi dan tempat wudhu untuk ruangan agama Islam, Peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti, alat drumband, guru seni, dan lain sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana disebutkan oleh Bapak Maimun, S.Pd.I selaku guru PAI di SD Negeri Plus Tiga Balata:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada bina mental yang dilaksanakan setiap hari jum'at di setiap minggunya. Maka sekolah menyediakan ruangan untuk bina mental bagi setiap agama yang ada di sekolah. Yakni ada ruangan agama Islam, ruangan agama Kristen dan ruangan agama Katholik . Ini juga sebagai bentuk penghargaan dan penerapan pendidikan multikultural.<sup>77</sup>

Kemudian juga menurut Ibu Gusti Herawati Rajagukguk, S.Pd faktor pendukungnya adalah kelengkapan alat musik (marching band),

---

<sup>76</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, hal. 20

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Maimun, S.Pd.I, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 10.15

pakaian (pakaian untuk kegiatan kesenian, kostum untuk tampil marcing band, dan lainnya), dan guru yang lengkap termasuk guru kesenian.

### 3) Kerjasama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kerjasama sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan kemauan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu atau kelompok lain untuk mencapai kepentingan bersama. Agar dapat menjalankan program dan rencana serta mencapai tujuan diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Sama halnya dengan SD Negeri Plus Tiga Balata yang bekerja sama dengan individu dan kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai berikut.

Dalam wawancara bersama Ibu Lince Sinaga, S.Pd. selaku wali kelas VI sekaligus wakil kepala sekolah menyatakan bahwa “harus ada kerja sama antara guru dan orangtua siswa, kerjasama antara guru dan guru, kepala sekolah dan guru, guru dan orangtua, guru dan ketua komite dan anggota komite”.<sup>78</sup> Kerjasama ini sangat penting adanya untuk mendukung supaya rencana yang sudah disusun dapat terlaksana dengan baik. Karena izin dan persetujuan dari seluruh pihak sangat diperlukan serta tidak dapat

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Lince Sinaga, S.Pd, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 11.20

dipungkiri bahwa dapat melaksanakan rencana tersebut juga membutuhkan biaya, maka dibentuklah kerjasama untuk mendukung program yang telah direncanakan.

#### 4) Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.<sup>79</sup> Setiap sekolah pasti memiliki keunikan dan budayanya masing-masing, begitu pula dengan SD Negeri Plus Tiga Balata.

Ada beberapa budaya sekolah yang mempengaruhi dan mendukung penerapan pendidikan multikultural seperti, sikap saling menghargai dan toleransi, rasa persatuan dan kekeluargaan, tidak membeda-bedakan (melihat seseorang berdasarkan latar belakangnya), bersikap adil, dan menggunakan bahasa Indonesia di sekolah walaupun sama-sama orang batak, jawa, dan lain sebagainya.<sup>80</sup> Contohnya seperti yang disampaikan Ibu Riong Silaban, S. Pd., MM dalam wawancara bersama peneliti, “bahwa saat upacara, yang memimpin do’a itu bergantian contohnya minggu ini petugasnya yang muslim, besok petugasnya yang orang kristen, dan

---

<sup>79</sup> Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi*, Vol. 2. No. 2 Desember 2016, hal. 86 - 96

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas I SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Amran Riduwan Samosir, S.Pd, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 10.50



selanjutnya, walaupun 95% Kristen dan 5% Katolik dan Muslim. Dan seperti itu juga dalam rapat-rapat guru”.<sup>81</sup>

b. Faktor Penghambat

Dalam penerapan suatu program, pada prosesnya pasti akan ditemukan faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor pendukung sudah dipaparkan dalam paragraf di atas. Oleh karena itu, pada subjudul ini akan membahas tentang apa saja faktor penghambat yang menghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata. Sebelum masuk ke ranah tersebut, peneliti akan sedikit menjelaskan tentang kondisi tingkat ekonomi siswa secara umum. Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Riong Silaban, S. Pd., MM, beliau menyebutkan bahwa kondisi tingkat ekonomi siswa secara umum beragam. Kalau dirincikan dengan lebih sempit yakni sekitar 78% sampai 80% bekerja sebagai Petani, kemudian sisa 20% ada yang PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan Wiraswasta.<sup>82</sup>

Keadaan ekonomi ini bisa dikatakan se-tingkat ekonomi menengah ke bawah. Keadaan ini menjadi suatu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan multikultural. Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibu Lince Sinaga, S.Pd. selaku wali kelas VI dan juga Wakil Kepala Sekolah SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Riong Silaban, S.Pd., MM, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 09.05

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Riong Silaban, S.Pd., MM, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 08.05

Faktor penghambat penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Plus Tiga Balata adalah dari segi biaya atau ekonomi orang tua siswa. Misalnya ada tugas membawa alat untuk membuat suatu seni kerajinan, ada satu atau lebih siswa yang tidak membawa alat-alat tersebut karena keadaan ekonomi keluarganya.<sup>83</sup>

Walaupun keadaan ini sebenarnya tidak berdampak kuat terhadap penerapan pendidikan multikultural di sekolah, karena dari seluruh narasumber yang diwawancarai oleh peneliti hanya satu narasumber yang menyebutkan bahwa faktor penghambatnya adalah keadaan ekonomi keluarga siswa. Sedangkan narasumber lainnya menyebutkan bahwa tidak ada faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata. Maka dapat disimpulkan bahwa nyaris tidak ada faktor penghambat dalam rangka penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri Plus Tiga Balata.

Selanjutnya, hasil dari hampir tidak adanya faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri Plus Tiga Balata adalah tidak adanya konflik yang terjadi disebabkan oleh ragam perbedaan yang ada di sekolah. Sebagaimana tanggapan beberapa narasumber, yakni bapak Maimun, S.Pd.I beliau menyebutkan bahwa, “Tidak pernah terjadi konflik, karena sudah saling menghargai sehingga terjalin hubungan kekeluargaan.”<sup>84</sup>

Kemudian sebagaimana disebutkan pula oleh ibu Lince Sinaga, S.Pd bahwa

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Ibu Lince Sinaga, S.Pd, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 11.35

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Bapak Maimun, S.Pd.I, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 10.10

“Tidak pernah dan tidak ada konflik di sekolah. Karena sudah saling menghargai kebudayaan satu sama lain, agama, dan lainnya.<sup>85</sup> Selaras pula dengan apa yang disampaikan oleh bapak imon Silalahi, S.Pd bahwa, “Tidak pernah ada konflik, karena semua telah saling menghormati, menghargai dan harmonis.<sup>86</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir tidak ada faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran. Adapun faktor penghambatnya adalah ekonomi keluarga siswa. Sebagai hasil dari keberhasilan penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Tiga Balata adalah tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh keberagaman atau multikultural yang ada.

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VI SDN 091473 Plus Tiga Balata, Lince Sinaga, S.Pd, Pada Hari Senin, 20 Desember 2021, Pukul. 11.55

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V SDN 091473 Plus Tiga Balata, Simon Silalahi, S.Pd, Pada Hari Rabu, 22 Desember 2021, Pukul. 08.45

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dalam BAB IV di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi penerapan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata, yaitu: Diintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pemahaman dan membentuk cara pandang siswa terhadap hal yang berkaitan dengan nilai-nilai multikulturalisme, dengan cara memberi contoh sikap dan nilai multikultural kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari. Menggunakan metode belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan serta ragam latar belakang siswa. Membuat kegiatan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang multikultural. Membentuk budaya sekolah yang positif dan membangun jiwa sosial siswa.
2. Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran adalah, multikulturalisme guru, sarana prasarana, kerjasama dan budaya sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan multikultural di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata Kecamatan Jorlanghataran adalah faktor ekonomi.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka perkenankan peneliti untuk memberikan saran dan masukan yang harapannya dapat bermanfaat di masa yang akan datang, berikut beberapa saran yang ditujukan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

Agar kepala sekolah senantiasa melakukan upaya peningkatan metode, program dan strategi dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan juga terus memotivasi guru-gurunya untuk selalu mencerminkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

### **2. Ibu/ Bapak Guru**

Agar ibu/ bapak guru dapat mempertahankan serta terus mengoptimalkan penerapan pendidikan multikultural. Serta diharapkan dapat berinovasi untuk membuat program-program yang dapat mendukung dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang multikultural.

### **3. Siswa dan Siswi**

Agar siswa siswi terus belajar saling menghargai dan berteman satu sama lain tanpa memandang perbedaan dan latar belakang. Kemudian diharapkan siswa siswi tidak hanya dapat menerapkan nilai-nilai multikultural di sekolah saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berpengaruh di kemudian hari.

#### 4. Bagi Orang tua/ Wali Siswa

Agar para orang tua/ wali siswa juga mencontohkan dan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan para wali siswa dapat membantu memberikan pemahaman yang benar kepada siswa tentang kekayaan budaya Indonesia dan multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, dkk. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13. No. 1, Juni 2013.
- Al-Pansori, Muhammad Jaelani. Pendidikan Multikultural Dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa SMP di Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1. No. 1, 2013.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Firmansyah, Dani. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 3. No. 1, Maret 2015.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing. 2012.
- Hanafi. Multikulturalisme Dalam Al-Qur'an, Hadist dan Piagam Madina. *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 3. No. 2, Desember 2016.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu. 2020.
- Hermawan, Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2009.
- Ibrahim, Rustam. Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *ADDIN*, Vol. 7. No. 1, Februari 2013.

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Khairiah. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2020.
- Kusumastuti, Printa. *Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Maryamah, Eva. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi*, Vol. 2. No. 2, Desember 2016.
- Maulidiyah, Khabibah Suci. Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Toleransi Beragama di Universitas Ma Chung Malang. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2017.
- Moeis, Isnarmi. *Pendidikan Multikultural Transformatif Integritas (Moral, Dialogis, dan Adil)*. Padang: UNP Press Padang, 2014.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)*. Kediri: STAIN Kediri Press. 2011.
- Muhammad. Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6. No. 1, September 2017.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016.
- Nurhasanah, Siti, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka. 2019.
- Oktifa, Nita. 8 Metode Pembelajaran Menarik yang Wajib Guru Tahu. dalam <https://akupintar.id> pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 15.47
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandar Lampung: Pusaka Media. 2017.
- Partington dan McCudden, dalam buku Isnarmi Moeis, *Pendidikan Multikultural Transformatif (Integritas Moral, Dialogis, dan Adil)*. Padang: UNP Press Padang, 2014.
- Raharja, Setya. Mengkreasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dengan Menerapkan Manajemen Mutu Sekolah Secara Total. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4. No. 2, Oktober 2010.
- Rahman, Abdul. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam (tinjauan epistemologi dan isi/ materi). *Jurnal Eksis*, Vol. 8. No. 1, Maret 2021.



- Raihani. *Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2017.
- Salma. 7 Macam Metode pembelajaran yang Kerap Digunakan. dalam <https://penerbitdeepublish-com.cdn.ampproject.org> Pada tanggal 27 Januari 2022, pukul 21.30
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Subiyakto, Bambang dan Ersis Warmansyah Abbas. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep Dan Aplikasi*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. 2020.
- Sulistiyobudi, Noor, dkk. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014.
- Suprapti, Rohmi. *Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul*. Tesis: Universitas Islam Indonesia. 2021.
- Syafnidawaty. Penelitian Kualitatif. dalam <https://raharja.ac.id> pada tanggal 15 Oktober 2021, pukul. 20.30
- Wakano, Abidin, dkk. *Pengantar Multikultural*. Yogyakarta: IAIN Ambon Press. 2018.
- Wiyanto. *Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik (Studi Interaksi Sosial Di SMA Karangturi)*. Artikel, 6 September 2018
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara. 2010.